



Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (Hkm) Di Desa Sedau Kecamatan Narmada Lombok Barat Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa PGMI Di STAI Al Amin Gersik Kediri Tahun 2023

Wawan Samudera¹, Sudirman², H. Syamsul Hadi³, Hadlun⁴, Samsul Hakim⁵

STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat NTB^{1,2,3,4,5}

Email: samuderawawan@gmail.com, sudirmanevandy@gmail.com, soelhadhi69@gmail.com,
mhadlun@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan adalah memberikan pemahaman dasar kepada mahasiswa tentang pemanfaatan hutan kemasyarakatan (HKM) di Desa Sedau Kecamatan Narmada Lombok Barat sebagai sumber belajar Mahasiswa PGMI di Stai Al Amin Gersik Kediri Tahun 2023. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah studi kasus. Kegiatan dilakukan di Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Propinsi Nusa Tenggara Barat. Peserta dari pengabdian ini berjumlah kurang lebih 15 orang yang semuanya berprofesi sebagai mahasiswa. Teknik analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa pada Hutan Kemasyarakatan (HKM) Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Propinsi Nusa Tenggara Barat dimana diperoleh sikap peduli lingkungan pun dapat dilihat dari berbagai aspek yang telah menjadi aspek kognitif, afektif, dan konatif. Aspek kognitif yaitu perilaku di mana individu mencapai tingkat "tahu" pada objek. Aspek afektif yaitu perilaku dimana individu mempunyai kecenderungan untuk suka atau tidak suka pada objek. Aspek konatif yaitu perilaku yang sampai tahap hingga individu melakukan sesuatu pada objek.

Kata Kunci: hutan kemasyarakatan (hkm) dan sumber belajar mahasiswa

Abstract

The purpose of the activity is to provide basic understanding to students about the utilization of community forests (HKM) in Sedau Village, Narmada District, West Lombok as a learning resource for PGMI Students at Stai Al Amin Gersik Kediri in 2023. The method used in this service is a case study. Activities were carried out in Sedau Village, Narmada District, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. The participants of this service amounted to approximately 15 people who all work as students. The analysis technique was carried out with a qualitative approach. This activity is a community service activity carried out by lecturers and students in the Community Forest (HKM) of Sedau Village, Narmada District, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province where an attitude of caring for the environment can also be seen from various aspects which have become cognitive, affective, and conative aspects. The cognitive aspect is the behavior in

which the individual reaches the level of "know" on the object. Affective aspects are behaviors where individuals have a tendency to like or dislike objects. The conative aspect is behavior that reaches the stage where individuals do something to the object.

Keywords: community forest (hkm) and student learning resources

Article Info

Received date: 12th December 2023

Revised date: 16th December 2023

Published date: 28th December 2023

A. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan. Hal tersebut berdampak kurangnya ketertarikan mahasiswa sehingga mahasiswa menjadi malas. Terlihat dari rendahnya kualitas hasil belajar IPA, dibuktikan dengan studi *Program for International Student Assessment* dan *Trends in International Mathematics and Science Study* 2015 di Indonesia masih berada di peringkat bawah (Kompas, 2016).

Kondisi ini harus menjadi cambuk bagi seorang pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA yaitu dengan berinovasi dalam menentukan sumber belajar. Dalam hasil penelitian Nur (2012) bahwa sumber belajar IPA yang paling dominan digunakan pendidik adalah buku. Namun pembelajaran tekstual seperti itu sangat disayangkan mengingat IPA merupakan ilmu yang mempelajari fenomena alam.

Sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan bisa menjadi salah satu pilihan. Istiani dan Retnoningsih (2015), lingkungan yang memiliki daya menjadi sumber belajar dapat memotivasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran IPA dengan memilih lingkungan sebagai sumber belajar memfasilitasi mahasiswa mendapatkan sumber belajar yang konkret dan lebih kontekstual. Hasil penelitian Samudera *et al* (2022), bahwa alam dapat digunakan sebagai sumber belajar IPA. Selain itu, menggunakan alam sebagai sumber

belajar udara dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif (Samudera, 2020), sikap sosial (Apriana, dkk, 2020), serta melatih pendidik dalam mengasah kemampuan belajar kooperatif (Samudera, dkk, 2021), khususnya bagi sekolah yang kurang secara sarana dan prasarana belajar (Samudera, 2020). Hal tersebut selaras dengan Teori Piaget dalam Winarni (2012) tentang pembelajaran tergantung dari karakteristik anak dan lingkungan belajar.

Pendekatan "*Natural Exploring*" menekankan kegiatan belajar yang ada terkait dengan lingkungan alam di sekitar mahasiswa. Sehingga mereka memiliki wawasan yang beragam, belajar tentang berbagai konsep, dan menghubungkan masalah dengan kehidupan nyata masalah (Winarni, 2016). Jadi, sumber belajar dengan memanfaatkan potensi lokal dapat memilih lingkungan yang terdapat di daerahnya. Salah satunya adalah Hutan kemasyarakatan (HKm) di Desa Sedau yang dikelolah oleh Kelompok Masyarakat Pelestari Hutan (KMPH).



Gambar 1. Kelompok Masyarakat Pelestari Hutan (KMPH) di Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Propinsi Nusa Tenggara Barat

Salah satu potensi lokal di Dusun Selen Aik Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Propinsi Nusa Tenggara Barat yang merupakan

lingkungan alam adalah Hutan kemasyarakatan (HKm) yang dibuka pada tahun 1998 dengan luas 54 hektar, dengan batas wilayah: Timur berbatasan dengan Gubuk Jati Lombok Tengah, Selatan berbatasan dengan Pidandang Lombok Tengah, Barat berbatasan dengan Selen Aik Bagian Barat Lombok Barat, dan Utara berbatasan dengan Lebah Suren Lombok Barat.

Hutan Kemasyarakatan (HKm), yaitu hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat setempat. Dengan begitu cocok dijadikan sebagai sumber belajar dalam pelajaran IPA yang akan diajarkan. Menurut Magasing (2013) menyatakan terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan hutan sebagai sumber belajar.

Hutan Kemasyarakatan (HKm) dapat juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam berbagai materi lain dalam IPA ataupun pelajaran lain. Dalam pelajaran IPA materi lainnya seperti materi ekosistem, adaptasi makhluk hidup, dan identifikasi bagian tumbuhan. PKn: mengenal dan pemeliharaan lingkungan alam. Bahasa Indonesia: menulis karangan dan laporan hasil pengamatan. IPS: Sumber Daya Alam (SDA), kenampakan alam, potensi lingkungan daerah. SBK: model konkret untuk menggambar dan pembuatan kerajinan dari bahan yang tersedia di hutan mangrove.

Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan (HKm) sebagai sumber belajar sekaligus dapat dijadikan sebagai salah satu usaha pendidikan konservasi. Menurut Savitri (2016) pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS) dapat menumbuhkan softskills mengarahkan ke arah konservasi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan beberapa lahan Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Desa Sedau telah menghasilkan beberapa sumber daya alam seperti buah-buahan. Namun masih ada permasalahan yaitu belum terawatt dengan optimal. Diperkuat dengan hasil penelitian Edi (2011) permasalahan pokok yang

dihadapi oleh ekosistem hutan adalah kenyataan yang ada telah 50 % hutan telah mengalami kerusakan. Padahal Hutan Kemasyarakatan (HKm) berperan penting dalam pencegahan abrasi yang sedang dialami.

Salah satu solusi cara pelestarian Hutan Kemasyarakatan (HKm) yaitu dengan penanaman sikap peduli lingkungan terhadap Hutan Kemasyarakatan (HKm) melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan pembelajaran IPA. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 hasil belajar sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara optimal.

Seorang pendidik tidak hanya bertugas untuk mengembangkan mahasiswa pada aspek kognitif saja. Guru harus mampu mengembangkan aspek afektifnya juga seperti menanamkan perilaku baik yang akan menjadi karakter mahasiswa. Sikap peduli terhadap lingkungan seharusnya ditanamkan dan dikembangkan sejak dini kepada mahasiswa agar tingkat kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan bisa lebih baik. Peneliti memilih pembelajaran IPA sebagai cara untuk mengembangkan sikap peduli lingkungan kepada mahasiswa. Sikap peduli lingkungan mengandung arti sebagai upaya-upaya untuk melestarikan, mencegah dan memperbaiki lingkungan alam. Sikap manusia dapat diubah atau dididik melalui suatu pendidikan.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah studi kasus. Kegiatan dilakukan di Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Propinsi Nusa Tenggara Barat. Peserta dari pengabdian ini berjumlah kurang lebih 15 orang yang

semuanya berprofesi sebagai mahasiswa. Teknik analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Hutan Kemasyarakatan (HKm) mahasiswa melakukan percobaan, percobaan bertujuan agar mahasiswa menemukan sendiri bahan belajar sehingga mahasiswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Pengetahuan yang diperoleh mahasiswa menjadi bermakna. Pengetahuan yang bermakna akan mempengaruhi sikap mahasiswa sehingga mahasiswa bisa menjadi bijaksana dalam bertindak. Pengetahuan yang bukan hanya sekedar konsep yang dihafal namun ditemukan dalam percobaan. Selanjutnya mahasiswa berjelajah lingkungan Hutan Kemasyarakatan (HKm) dengan mengamati alam sebagai sumber belajar yang isi lahan 70% buah-buahan seperti durian, manggis, alpukat, rambutan, dan jenis buah lainnya, serta 30 persen kayu hutan.

Dengan jelajah ini mahasiswa melihat langsung keadaan Hutan Kemasyarakatan (HKm) sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab dari mahasiswa. Kunjungan edukasipun diselingi dengan permainan dan acara makan bersama. Pada akhir kegiatan mahasiswa diajak untuk melakukan kebersihan di Hutan Kemasyarakatan (HKm). Dalam kegiatan ini mahasiswa dilatih secara langsung untuk bertindak sebagai wujud dari sikap peduli lingkungan.

Hingga pada akhirnya mahasiswa memiliki pengalaman belajar yang lebih dan terjadinya interaksi langsung dengan lingkungan sehingga mempengaruhi sikap peduli lingkungan. Sejalan dengan hasil penelitian Winarni (2016) yang mengemukakan bahwa lingkungan menyediakan

rangsangan terhadap individu dan sebaliknya dengan individu. Individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu, berupa perubahan tingkah laku.

Adapun hasil pengamatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Keragaman Tumbuhan di Hutan Kemasyarakatan (HKm) Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Propinsi Nusa Tenggara Barat

No	Nama Tanaman atau Buah	Gambar	Nama Ilmiah
1	Rumput		<i>Eleusine indica</i> (L.)
2	Pakis		<i>Polypodiopsida</i>

3	Pohon Durian		<i>Durio zibethinus Murr</i>
4	Pohon Manggis		<i>Garcinia mangostana</i>
5	Pohon Salak		<i>Salacca zalacca</i>
6	Pohon Pisang		<i>Musa sp</i>
7	Lumut		<i>Bryophyta</i>

8	Pohon Aren		<i>Arenga Pinata (wurmb)</i>
10	Pohon Kakao		<i>Theobroma cacao</i>



Sikap peduli lingkungan pun dapat dilihat dari berbagai aspek yang telah menjadi aspek kognitif, afektif, dan konatif. Aspek kognitif yaitu perilaku di mana individu mencapai tingkat “tahu” pada objek. Aspek ini mencerminkan representasi atas apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Hal tersebut disebabkan penggunaan sumber belajar. Selain itu, mahasiswa berinteraksi langsung lingkungan. Serta mengamati langsung Hutan Kemasyarakatan (HKm)

untuk mendapatkan penjelasan bahwa Hutan Kemasyarakatan (HKm) dapat digunakan sebagai sumber belajar. Mahasiswa membangun sendiri pengetahuannya dari apa yang mereka lakukan sehingga pengetahuan tersebut mempengaruhi lebih aspek sikap kognitif. Selajandengan hasil penelitian Dalifa dan Karjiyati (2016) yang menyatakan pengetahuan peduli lingkungan mahasiswa yang belajar dengan metode penemuan lebih baik dari mahasiswa yang belajar dengan metode interaktif.

Aspek afektif yaitu perilaku dimana individu mempunyai kecenderungan untuk suka atau tidak suka pada objek. Pada aspek ini telah muncul perasaan mencintai (sudah melibatkan emosi). Aspek yang banyak dipengaruhi kepercayaan yang diyakini. Hal tersebut dipengaruhi salah satunya oleh aspek kognitif. Suatu yang diyakini sehingga menjadi pengetahuan mahasiswa menyebabkan aspek afektifnya juga tinggi. Selain itu dengan cara membawa mahasiswa langsung ke lingkungan membuat mahasiswa berinteraksi langsung dengan lingkungan. Maka terjadilah interaksi antara mahasiswa dan lingkungan. Pada interaksi tersebut mahasiswa memberikan respon pada lingkungan. Sehingga membuahkan hasil positif lebih pada aspek afektif. Sejalan dengan Ardianti (2017) yang menerangkan bahwa model EJAS dengan pendekatan *science edutainment* dapat meningkatkan perilaku peduli lingkungan.

Aspek konatif yaitu perilaku yang sampai tahap hingga individu melakukan sesuatu pada objek. Aspek ini merupakan wujud dari kognitif dan afektif yang dipengaruhi oleh kepercayaan yang diyakini dan perasaan yang sehingga muncullah kecenderungan berperilaku sesuai sikap. Sama halnya dengan aspek kognitif maupun aspek afektif yang mengalami peningkatan. Hal tersebut memberikan pengaruh pada peningkatan aspek konatif. Selain itu, dalam pembelajaran mahasiswa melakukan kebersihan di Hutan Kemasyarakatan (HKm).

Suatu tindakan langsung sebagai wujud dari salah satu sikap peduli lingkungan Hutan Kemasyarakatan (HKm). Sehingga mempengaruhi sikap dalam aspek konatifnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Dalifa dan Winarni (2015) yang menyatakan terdapat peningkatan kesadaran lingkungan dengan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan lingkungan.

Dalam aspek sikap kognitif dipengaruhi oleh pengetahuan keyakinan mahasiswa, pengetahuan tersebut lebih bermakna ketika mahasiswa membangun sendiri pengetahuannya dengan difasilitasi sumber belajar yang berupa lingkungan hutan mangrove. Keyakinan tersebut tertanam dalam pikiran mahasiswa sehingga mempengaruhi perasaan mahasiswa yang kemudian muncul aspek dari afektif yang merupakan ungkapan emosional dari mahasiswa. Ketika mahasiswa telah memiliki pengetahuan dari aspek kognitif dan ditambahkan perasaan dari aspek afektif akan mempengaruhi konatif yang merupakan kecenderungan untuk berperilaku. Terlihat dalam penelitian ini pada peningkatan persentase skor harapan per aspek ketika aspek kognitif mengalami peningkatan maka menyebabkan aspek afektif dan juga aspek kognitifnya mengalami peningkatan.

Dari uraian di atas menyatakan bahwa sikap seseorang itu dapat diubah oleh sebuah sumber belajar. Sumber belajar berbasis potensi lokal yang merupakan lingkungan alam yaitu Hutan Kemasyarakatan (HKm). Hal ini didukung oleh pendapat Azwar yang mengungkapkan bahwa pengubahan sikap pada manusia dapat dilakukan dengan menggunakan suatu strategi persuasif. Dalam persuasi pada umumnya meliputi beberapa unsur yaitu sumber (*source*) sebagai komunikator yang membawa pesan (*message-communication*) kepada mereka yang sikapnya hendak diubah (*audience*). Oleh karena itu, strategi persuasif pada pembelajaran dengan memanfaatkan Hutan Kemasyarakatan (HKm) untuk menjadi

sumber belajar dirancang dalam sebuah skenario agar membawa pesan yang dilihat mahasiswa dalam suatu kunjungan edukasi, sehingga pesan tersebut memiliki kekuatan untuk mengajak mahasiswa agar memiliki sikap peduli.

D. PENUTUP

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa pada Hutan Kemasyarakatan (HKm) Desa Sedau Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Propinsi Nusa Tenggara Barat dimana diperoleh sikap peduli lingkungan pun dapat dilihat dari berbagai aspek yang telah menjadi aspek kognitif, afektif, dan konatif. Aspek kognitif yaitu perilaku di mana individu mencapai tingkat “tahu” pada objek. Aspek afektif yaitu perilaku dimana individu mempunyai kecenderungan untuk suka atau tidak suka pada objek. Aspek konatif yaitu perilaku yang sampai tahap hingga individu melakukan sesuatu pada objek.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, Y., Wahyuningsih, S., & Samudera, W. (2020). Sikap Sosial dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kimia SMA Berbasis Reading Questioning and Answering Dipadu Creative Problem Solving. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 30–34.
- Ardianti, S.dkk. 2017. Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas dengan Pendekatan *Science Edutainment*. *Jurnal Ilmiah “PENDIDIKAN DASAR” Vol. IV No. 1 Januari 2017*.

- Dalifa & Karjiyati. V. 2016. Pengaruh Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbasis Inkuiri dan Interaktif terhadap Pengetahuan Lingkungan dan Pelestarian Biodiversity Bagi Siswa SD 02 Kota Bengkulu. *Proceeding of The Internasional Conference on Education, Techology, and Sciences 2016*:95-100.
- Dalifa & Winarni, E. W. 2015. Pengembangan model PLH terintegrasi dalam IPA menggunakan pendekatan lingkungan untuk pelestarian biodiversity bagi siswa SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2016*: 563.
- Edi, K. 2011. Degradasi Mangrove (Hutan Bakau) di provinsi Bengkulu. *Jurnal Bengkulu Mandiri*.
- Giyarto. 2012. *Selayang Pandang Bengkulu*. Klaten: Intan Pariwara.
- Istiani, R.M., & Retnoningsih, A. 2015. Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Menggunakan Metode *Post To Post* Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. *Unnes Journal of Biology Education* 4 (1) (2015) 70-80.
- Kompas. 2016. *Imajinasi Siswa Lemah*. Tersedia di: <http://nasional.kompas.com/read/2016/12/15/23091361/daya.imajinasi.siswa.lemah> (diakses tanggal 5 Desember 2023).
- Magasing, R. 2013) "*Pengaruh Pemanfaatan Hutan Mangrove sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Terhadap Hasil Belajar*". S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nur, F. M. 2012. Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan. *JESBIO Vol. I No. 1, November 2012*.

- Samudera, W. W. 2019. Development of Chemistry Learning Instruments Based on Reading Questioning and Answering Strategy Mixed with Creative Problem Solving. *Journal of Physics: Conference Series*, 1364 (2019) 012002I, doi:10.1088/1742- .
- Samudera. 2020. Pengaruh Gender Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2),87-92.
- Samudera, W. 2020. Dampak Pandemi Covid- 19 Dalam Bidang Pendidikan Di KotaMataram. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(3), 154-158.
- Samudera, W, Hadi, A, Firdaus, A, & Hakim, S. 2021. Pelatihan Pembelajaran Kooperatif Pada Guru PAI. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat* e-ISSN: 2809- 4182<https://ejournal.baleliterasi.org/index.php/kreasi>.
- Samudera, W., Prahayuningsih, L., Apriana, S., & Handayani, H. (2022). Perbandingan Tingkat Pencemaran Udara Dengan Indikator Biologi Di Terminal Mandalika Dan Hutan Suranadi. *Al-Amin: Journal of Education and Social Studies*, 7(01), 37–50.
- Savitri, E.N., & Sudarmin. 2016. Penerapan Pendekatan JAS (Jelajah Sekitar) Pada Mata Kuliah Konservasi dan Kearifan Lokal Untuk Menanamkan Softskills Konservasi Pada Mahasiswa IPA Unnes. *Unnes Science Education Journal*. 5(1) 1102-1107.
- Winarni, E., W. 2016b. The Influence of a “Natural Exploration” Approach in Developing Environmental Attitudes and Understanding of 3R Principles for Primary School Students. *eco-thinking*, Volume (1) 2016.